

Received: April 2025	Accepted: Juni 2025	Published: Juli 2025
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3509		

Pelatihan Manajemen Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Desa Guntur Kabupaten Purworejo

Agus Saur Utomo

Universitas Muhammadiyah Purworejo

agussaur@umpwr.ac.id

Anita Rinawati

Universitas Muhammadiyah Purworejo

anita@umpwr.ac.id

Wahyu Putri Mustikasari

Universitas Muhammadiyah Purworejo

aisspuput@gmail.com

Chisa Amanda Putri

Universitas Muhammadiyah Purworejo

chisaamandaputri@gmail.com

Abstrak

Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener berdampak positif dan negatif bagi warga Desa Guntur Kabupaten Purworejo. Lahan pertanian warga desa menyempit karena digunakan sebagai lokasi bendungan sehingga berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat. Namun demikian proyek ini membuka peluang usaha baru bagi warga desa Guntur seperti pariwisata, perikanan darat dan industri kreatif. Perubahan pola usaha warga Desa Guntur memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai agar ketahanan ekonomi warga tetap terjaga bahkan meningkat. Oleh karena itu warga Desa Guntur sangat memerlukan pelatihan ketrampilan usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan untuk menangkap peluang ekonomi yang muncul. Pengabdian masyarakat di Desa Guntur Kabupaten Purworejo ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM di Desa Guntur. Aspek manajemen keuangan yang ditekankan adalah analisis investasi/usaha, manajemen kas dan laporan keuangan. Praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi 'Siapik'. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Aula Koperasi Kalipancer Desa Guntur dan dihadiri oleh 29 peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah model workshop dimana peserta tidak hanya mendapatkan teori namun juga mempraktikkan cara membuat laporan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu melakukan pendaftaran usaha pada aplikasi 'Siapik' dan 70% peserta mampu membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Aplikasi 'Siapik', UMKM, Bendungan Bener*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 struktur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terbagi menjadi 4 (empat) kriteria yaitu usaha besar, menengah, kecil dan mikro. Istilah UMKM digunakan untuk menggambarkan jenis usaha skala kecil atau skala menengah berdasarkan jumlah karyawan, asset dan omzet penjualannya. UMKM di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi sebesar 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap 116,97 juta tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2020). Oleh karena itu pengembangan dan penguatan UMKM menjadi langkah strategis agar perekonomian nasional terus tumbuh.

Fakta menunjukkan bahwa sampai saat ini UMKM di Indonesia belum memperhatikan pencatatan usaha (Putri et al., 2023) dan tidak terlalu memperdulikan penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya (Wahyuni et al., (2022; Fujianti et al., 2023). Alasan utamanya adalah karena keterbatasan sumberdaya (Hasanah et al., 2020), keterbatasan penguasaan teknologi (Fujianti et al., 2019) dan rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha (Fidela et al., 2020).

Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena memberikan informasi keuangan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Laporan keuangan ini meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu (M. Hanafi, 2016). Ada tiga jenis laporan keuangan yang paling sering dilaporkan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan aliran kas (Prihadi, 2019). Neraca meringkas kekayaan (asset) dan sumber dana untuk memperoleh asset tersebut. Laporan rugi laba adalah ringkasan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang mencakup pendapatan, beban, dan untung atau rugi (Subramanyam, 2014). Sedangkan laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu (M. Hanafi, 2016).

Laporan keuangan penting bagi UMKM di Indonesia (Hatta et al., 2022) karena banyak ditemukan pelaku UMKM belum mampu memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya (Ratu et al., 2023), kesulitan menghitung harga pokok produksi/penjualan (Fujianti et al., 2019) dan kesulitan menghitung keuntungan atau kerugian usahanya (Fujianti et al., 2024). Namun sayangnya pelaku UMKM enggan mempelajari dan membuat laporan keuangan karena dianggap rumit (Muljanto, 2020) sehingga umumnya mereka langsung mengendalikan keuangan usahanya tanpa melakukan pencatatan (Fujianti et al., 2024).

Proyek Strategis Nasional (PSN) Bendungan Bener yang berlokasi di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah memberikan dampak negatif maupun positif bagi warga sekitar proyek. Desa Guntur menjadi salah satu desa di Kabupaten Purworejo yang secara langsung terkena dampak pembangunan bendungan ini. Sebagian wilayah desa Guntur ini digunakan sebagai lokasi bendungan sehingga lahan pertanian warga menyempit. Berkurangnya lahan pertanian ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat. Meskipun pemerintah telah memberikan ganti rugi kepada warga yang lahannya terdampak, warga desa belum memiliki ketrampilan lain selain bertani dan berkebun. Warga desa yang kehilangan lahan pertanian ini rentan mengalami masalah keberlanjutan ekonominya. Mereka membutuhkan ketrampilan dalam mengelola uang ganti rugi serta ketrampilan lain dalam membuka usaha baru.

Dampak positif dari keberadaan bendungan di desa Guntur ini yaitu akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut. Bendungan Bener ini merupakan infrastruktur bendungan tertinggi di Indonesia dan nomor dua di ASEAN sehingga berpotensi menjadi ikon objek wisata. Selain itu keberadaan bendungan akan membuka peluang usaha baru bagi warga sekitar seperti perikanan darat dan industri kreatif. Namun demikian, merubah pola usaha masyarakat dari sektor pertanian/perkebunan budidaya ke sektor pariwisata, perikanan atau industri kreatif tidaklah mudah. Perubahan pola usaha membutuhkan perubahan pola pikir, pengetahuan dan ketrampilan. Proses adaptasi ini memerlukan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar masyarakat memiliki ketahanan ekonomi yang kuat ditengah perubahan pola usaha. Masyarakat sekitar bendungan perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan untuk menangkap peluang usaha dan mengelola usaha tersebut dengan baik untuk meningkatkan taraf ekonominya. Salah satu bentuk pelatihan pengelolaan usaha yang dibutuhkan adalah manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan seringkali diabaikan oleh pelaku UMKM karena dianggap rumit dan membutuhkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perangkat akuntansi yang murah, mudah dan handal. Pada saat ini Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (“Siapik”) untuk UMKM. Aplikasi ini didesain sebagai aplikasi akuntansi yang gratis, mudah digunakan dan terpercaya karena data-data keuangannya disimpan di *server* BI. Fitur-fitur dalam aplikasi “Siapik” juga sederhana dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pelaku usaha pemula. Oleh karena itu aplikasi “Siapik” sangat sesuai digunakan untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan di Desa Guntur.

Desa Guntur terletak di antara segitiga emas destinasi wisata Bali baru, khususnya Borobudur dan Dieng. Mata pencaharian warga desa Guntur umumnya petani kebun dan wirausaha. Jenis usaha utama yang tumbuh selain pertanian adalah usaha penggergajian kayu, usaha kerajinan bambu dan usaha kuliner tradisional berbahan temu lawak. Usaha sektor pariwisata berbasis alam juga sudah ada di desa Guntur seperti objek wisata sumber mata air Kalipancer dan bukit Seribu Besek. Skala usaha yang ada di desa Guntur umumnya masih kecil, dikelola oleh perorangan atau keluarga dan tergolong dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengelolaan usaha di desa Guntur masih dilakukan secara tradisional dan belum menerapkan manajemen usaha modern, baik itu dalam proses produksi, pemasaran maupun manajemen keuangannya.

Permasalahan utama UMKM Desa Guntur adalah pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual dan belum terstandarisasi secara akuntansi. Dikarenakan usahanya dikelola sendiri, pelaku UMKM umumnya terlalu fokus pada aspek operasional bisnis dan mengabaikan administrasi keuangan. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM dalam perencanaan dan pencatatan keuangan membuat sebagian pelaku UMKM di desa Guntur tidak membuat laporan keuangan usahanya. Dari 15 UMKM yang ada di Desa Guntur hampir 50%-nya telah melakukan pencatatan keluar masuk kas sederhana secara manual. Namun demikian hampir semua UMKM tidak membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi UMKM untuk naik kelas karena akan sulit mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan untuk pelaku UMKM di desa Guntur adalah pelatihan manajemen keuangan usaha dan pembuatan laporan keuangan standar dengan aplikasi yang mudah dan murah.

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk melatih para pelaku UMKM di Desa Guntur Kabupaten Purworejo agar mampu mengelola keuangan usaha secara profesional serta mampu membuat laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi “Siapik”. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 berlokasi di Aula Koperasi Kalipancer, Desa Guntur, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha seperti jasa, perdagangan dan manufaktur termasuk pengurus dan anggota Koperasi Kalipancer. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola usahanya dan mempermudah UMKM dalam mengakses kredit dari lembaga keuangan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Guntur.

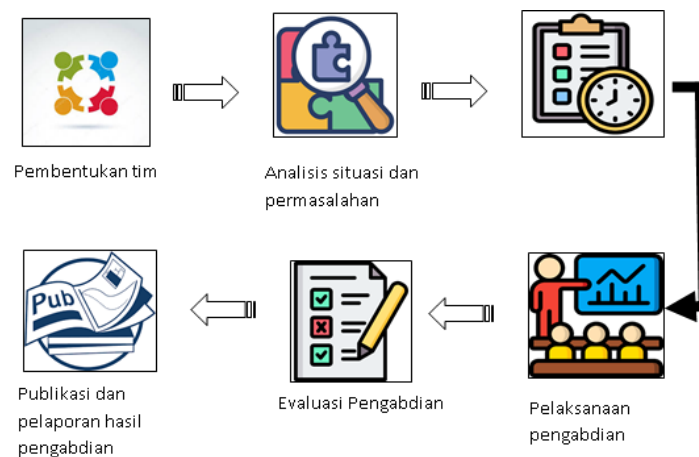
Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara landan mempermudah masyarakat melalui model *workshop*. Pengabdian ini merupakan kegiatan kolaborasi antara akademisi, kelompok mahasiswa, Koperasi Kalipancer dan pemerintah Desa Guntur untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengabdian. Pembentukan tim pengabdian bertujuan untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan rencana pengabdian masyarakat agar berjalan dengan efektif dan efisien. Tim dari universitas terdiri dari akademisi dan mahasiswa. Tim akademisi terdiri dari dua orang dosen yang memiliki latar belakang manajemen keuangan dan akuntansi. Akademisi ini berperan sebagai ketua pengabdian sekaligus sebagai pemateri. Tim mahasiswa terdiri dari dua orang mahasiswa yang memiliki peran berbeda. Satu mahasiswa mengkoordinasikan program pelatihan dengan mitra pengabdian dan satu mahasiswa yang lain mempersiapkan urusan administrasi pelatihan. Tim dari mitra pengabdian adalah pengurus Koperasi Kalipancer yang berperan dalam mengkoordinir peserta pelatihan, mempersiapkan akomodasi pelatihan dan berkoordinasi dengan pemerintah Desa Guntur.
2. Analisis situasi dan permasalahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi, potensi dan permasalahan mitra untuk dianalisis dan membuat alternatif solusi yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang ada.
3. Perencanaan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat rencana pelaksanaan pengabdian berdasarkan alternatif solusi yang dipilih dalam kegiatan analisis situasi dan permasalahan.
4. Pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini melaksanakan rencana pengabdian sesuai dengan rencana pengabdian yang telah dibuat. Pengabdian dilaksanakan melalui program pelatihan manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Materi pelatihan yang diberikan berupa teori dan praktik. Materi yang disampaikan adalah pentingnya manajemen keuangan dalam usaha yang meliputi analisis usaha/investasi, manajemen kas dan laporan keuangan. Praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi “Siapik” melalui laptop atau *smartphone* dari masing-masing peserta.
5. Evaluasi pengabdian. Kegiatan ini mengevaluasi hasil pelaksanaan pengabdian termasuk pengecekan realisasi hasil pelatihan di masyarakat. Tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pelatihan adalah keberhasilan peserta dalam membuat akun pendaftaran di aplikasi “Siapik” (80%), memasukan data transaksi usaha kedalam aplikasi (70%) serta keberhasilan menampilkan laporan posisi keuangan, laba rugi dan aliran kas (60%). Selain itu

evaluasi dilakukan dengan meminta kesan dan saran dari peserta pelatihan sesaat setelah pelatihan selesai serta *feedback* dari peserta pelatihan beberapa waktu (satu pekan sampai dengan satu bulan) setelah pelatihan selesai.

6. Publikasi dan Pelaporan Hasil Pengabdian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan hasil pengabdian melalui media, laporan pelaksanaan pengabdian, atau publikasi ilmiah



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi sebagai wujud kebermanfaatan langsung perguruan tinggi dan akademisi kepada masyarakat atau komunitas. Keberadaan perguruan tinggi ataupun akademisi diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar kampus. Pengabdian masyarakat ini terlaksana sesuai dengan metode pelaksanaan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Pengabdian.

Tim pengabdian terdiri dari Akademisi yaitu Bapak Agus Saur Utomo (sekaligus sebagai ketua tim) dan Ibu Anita Rinawati serta dua orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yaitu Wahyu Putri Mustikasari dan Chisa Amanda Putri. Tim dari mitra pengabdian adalah ketua Koperasi Kalipancer.

2. Analisis situasi dan permasalahan

Analisis situasi dan permasalahan mitra dilakukan dalam dua tahap yaitu melalui studi literatur dan survey langsung ke mitra pengabdian. Studi literatur dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait dengan informasi dan permasalahan desa Guntur melalui media masa ataupun data statistik. Informasi terkait dengan masalah sosial akibat pembangunan bendungan Bener sudah tersebar luas melalui media masa maupun media sosial. Hal ini memudahkan tim untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis masalah yang sedang terjadi di desa Guntur. Survey langsung ke lokasi mitra dilakukan untuk mengumpulkan informasi baru dan memvalidasi informasi yang diperoleh sebelumnya dari studi literatur (Nurfitasari & Utomo. A.S., 2024). Tim bertemu langsung dengan masyarakat desa Guntur khususnya warga dusun Kalipancer untuk berdiskusi tentang permasalahan yang ada serta solusi yang mungkin

diterapkan. Hasil analisis situasi dan masalah ini kemudian mengerucut pada pentingnya pelatihan usaha bagi warga yang terdampak langsung pada proyek bendungan Bener dan pelaku UMKM desa Guntur.

3. Perencanaan pengabdian.

Setelah tim pengabdian dan warga masyarakat dusun Kalipancer mencapai kesepakatan untuk melakukan pelatihan usaha maka dibuatlah rencana pengabdian bersama. Pelatihan usaha yang direncanakan lebih dispesifikasikan lagi dalam pengelolaan keuangan khusus untuk UMKM. Metode yang digunakan dalam pelatihan manajemen keuangan ini adalah model *workshop* dengan pemateri Bapak Agus Saur Utomo dan Ibu Anita Rinawati. Model *workshop* dipilih agar peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan teori manajemen keuangan saja namun sekaligus praktik langsung dalam pencatatan usaha atau penyusunan laporan keuangan. Praktik pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi 'Siapik' yaitu aplikasi produk Bank Indonesia (BI). Pertimbangan penggunaan aplikasi 'Siapik' karena aplikasi ini gratis, memiliki fitur yang sederhana dan mudah digunakan oleh pemula. Selain itu 'Siapik' dapat dioperasikan melalui HP (*android system*) maupun menggunakan komputer atau laptop (*web-based system*).

4. Pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Aula Kantor Koperasi Kalipancer, Desa Guntur pada tanggal 5 September 2024. Pelatihan manajemen keuangan dibagi dalam dua sesi yaitu sesi satu dan sesi dua. Pada sesi satu diberikan pemaparan umum tentang teori manajemen keuangan usaha sedangkan pada sesi dua dilakukan praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi 'Siapik'. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan acara oleh MC dilanjutkan sambutan dari ketua Koperasi Kalipancer. Selanjutnya pada sesi satu pemateri memaparkan pentingnya manajemen keuangan untuk analisis usaha, pentingnya manajemen kas, penjelasan tentang jenis-jenis laporan keuangan dan pentingnya membuat laporan keuangan.

Praktik penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi 'Siapik' dilakukan dengan cara simulasi langsung menggunakan *smartphone* atau laptop para peserta. Peserta diminta untuk menginstal aplikasi 'Siapik' dari playstore atau membuka *website* 'Siapik' dengan laptop. Peserta melakukan praktik memasukkan data transaksi usaha kedalam aplikasi dan meng-generate laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas. Pelatihan diikuti 29 peserta terdiri dari pelaku UMKM Desa Guntur dan pengurus Koperasi Kalipancer baik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan



Gambar 3. Praktik penyusunan laporan keuangan

5. Evaluasi Pengabdian.

Evaluasi terhadap hasil pelatihan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung dilakukan pada waktu pelatihan dan sesaat setelah pelatihan selesai. Keberhasilan peserta didalam membuat akun pendaftaran di aplikasi, memasukan data transaksi usaha kedalam aplikasi dan keberhasilan menampilkan laporan posisi keuangan, laba rugi dan aliran kas menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan. Dari 29 peserta pelatihan, 25 peserta (86%) berhasil melakukan pendaftaran pada aplikasi, 20 peserta (70%) berhasil memasukan data transaksi kedalam aplikasi 'Siapik'. Sesaat setelah pelatihan selesai peserta diminta memberikan kesan dan pesan terhadap proses pelatihan dan manfaat yang diperoleh selama pelatihan. Pesan dan kesan yang diwakili oleh Ketua Koperasi Kalipancer menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan ini sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM di desa Guntur karena selama ini para pelaku UMKM belum mampu membuat laporan keuangan. Evaluasi secara tidak langsung dilakukan oleh tim progres PPK Ormawa Saintek Universitas Muhammadiyah Purworejo. Tim progres PPK Ormawa adalah tim yang dibentuk oleh Ormawa

Saintek Universitas Muhammadiyah Purworejo untuk melakukan pendampingan di Desa Guntur. Tim ini sekaligus diminta mendampingi proses pembuatan laporan keuangan UMKM dengan data transaksi keuangan riil setelah program pelatihan selesai. Tim ini tetap berkonsultasi pada pemateri pelatihan jika ada kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil evaluasi secara tidak langsung menunjukkan adanya respon positif dari pelaku UMKM di desa Guntur karena banyak pertanyaan dari pelaku UMKM kepada pemateri melalui tim progress PPK Ormawa Saintek.

6. Publikasi dan Pelaporan Hasil Pengabdian

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial, pelaksanaan dan hasil pengabdian masyarakat ini diseminasikan atau dipublikasikan kepada masyarakat. Selain sebagai bentuk tanggungjawab kepada penyandang dana, publikasi ini diharapkan dapat menginspirasi penyelesaian masalah yang serupa di tempat lain. Publikasi awal terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk laporan jurnalistik yang dimuat pada portal berita Lentera JSS.

Simpulan dan rekomendasi

Pengabdian masyarakat melalui pelatihan manajemen keuangan untuk UMKM di Desa Guntur bertujuan untuk membantu pengembangan UMKM di wilayah yang terdampak langsung proyek pembangunan bendungan nasional Bener. Pengembangan UMKM di desa Guntur merupakan langkah strategis untuk menangkap peluang ekonomi atas keberadaan bendungan tertinggi di Indonesia di wilayah tersebut. Potensi kunjungan wisata ke bendungan nasional Bener perlu didukung oleh kesiapan warga sekitar dalam menyediakan produk unggulan melalui UMKM yang kreatif, inovatif dan unggul. Pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM desa Guntur diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan UMKM sehingga mampu menghasilkan produk lokal yang berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi. Pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana dan mampu memberi tambahan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa 86% peserta mampu melakukan instalasi dan pendaftaran usaha pada aplikasi 'Siapik' dan 70% peserta mampu membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Peserta pelatihan juga memberikan *feedback* dengan terus berkonsultasi terkait dengan manajemen keuangan meskipun masa pelatihan telah berakhir.

Pelaku UMKM di Desa Guntur masih memerlukan pelatihan usaha selain manajemen keuangan yaitu pemasaran digital dan inovasi produk. Oleh karena itu kedepan program pelatihan pemasaran digital dan pelatihan inovasi produk perlu direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu program pendampingan usaha yang berkelanjutan juga sangat diperlukan bagi masyarakat Desa Guntur agar masyarakat mampu menangkap peluang ekonomi yang terbuka karena adanya bendungan nasional Bener.

Daftar Pustaka

- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Fujianti, L., Gumilarsih, B., Susilawati, S., Masri, I., & Oktrivina, A. (2023). Peningkatan Keahlian Pembukuan Usaha Bagi UMKM Pulau Pramuka Jakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237–248. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i3.1152>
- Fujianti, L., Indriati, P., Prakoso, R., Bangun, A. M., & Khairany, N. (2024). Pelatihan Pembukuan Usaha Bagi Umkm Kuliner Kebun Manggis Jakarta. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 241–251.
- Fujianti, L., Wulandjani, H., & Susilawati. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 1(1), 21–27.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305–313.
- Hatta, I. H., Susilawati, S., Riskarini, D., & Ardianto, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Kepada Rptr dan Pkk Rawa Bebek Pulogebang Jaktim. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 86–95.
- Kemenkop UKM. (2020). Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tahun 2020 – 2024.
- M. Hanafi. (2016). Analisa Laporan Keuangan (5th ed.). UPP YKPN Yogyakarta.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Nurfitasari, K., & Utomo. A.S. (2024). Pembuatan Lulur Organik Refit Beauty Skin Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Purworejo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3522–3528.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, M. A., Rodiah, S., Ramdani, D., & Ameliya, A. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Rezeky Laundry Dengan Aplikasi “Akuntansiku”. *Alkhydiah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 175–185.
- Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & Meiriasari, V. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Para Pelaku Umkm Di Desa Lembak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6727–6733.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis (11th ed.). Mc Graw Hill.
- Wahyuni, E., Munthe, R. S., Zarkasih, A., & Mandili, I. (2022). Analisis Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Penerapan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 11–14.